

**RESILIENSI DITINJAU DARI POLA ASUH PADA SANTRI
MTs DI PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana*

OLEH:

HABIBIYU FURQON

16.860.0404



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

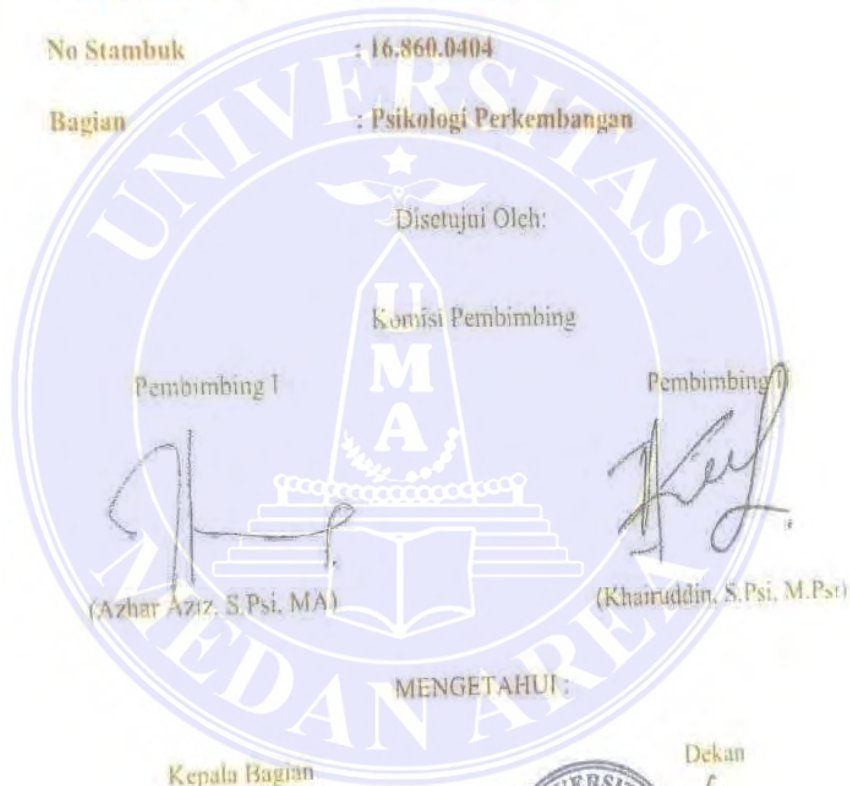
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Resiliensi Ditinjau Dari Pola Asuh Pada Santri
MTs Di Pesantren Al-Kautsar Al- Akbar

Nama Mahasiswa : Habibiyu Furqan

No Stambuk : 16.860.0404

Bagian : Psikologi Perkembangan

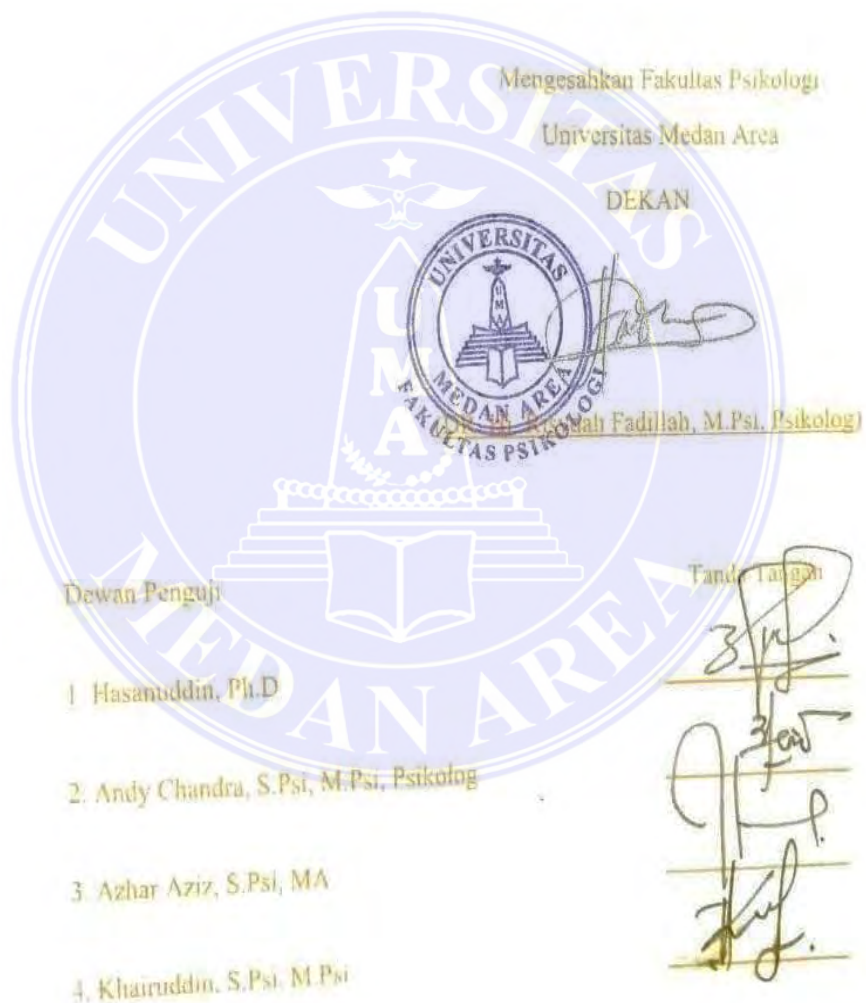


Tanggal Sidang

15 Januari 2021

Di Pertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi

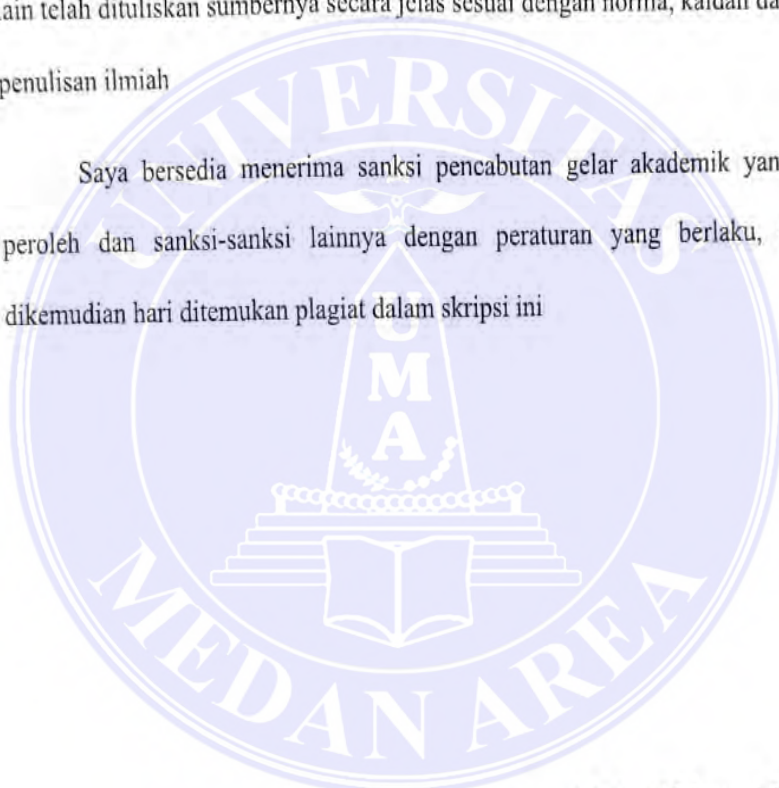
Pada Tanggal
15 Januari 2021



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini



Medan, 15 Januari 2021



Habibiyu Furqon

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Citivas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habibiyu Furqon
NPM : 16.860.0404
Progam Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Hukum Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) Atas karya ilmiah saya yang berjudul : RESILIENSI DITINJAU DARI POLA ASUH PADA SANTRI MTs DI PESANTREN AL KAUTSAR AL AKBAR MEDAN beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/memformat-kan,mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, 15 Januari 2021



Habibiyu Furqon

ABSTRAK

RESILIENSI DITINJAU DARI POLA ASUH PADA SANTRI MTs DI PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR MEDAN

Habibiyu Furqon

16.860.0404

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua pada santri di pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan. Terdapat perbedaan resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua dengan asumsi: remaja dalam pola asuh demokratis memiliki resiliensi yang baik dari pada remaja pola asuh permisif dan otoriter. Sampel 90 santri dengan nilai hipotetik 70 dan nilai empirik resiliensi pola asuh demokratis dinyatakan tinggi, resiliensi pola asuh otoriter dinyatakan sedang, dan resiliensi pola asuh permisif dinyatakan sedang. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert untuk skala resiliensi disusun berdasarkan aspek resiliensi dari teori Reivich dan Shatte (2002) dan menggunakan metode screening dengan skala guttman dari teori Santrock (2016). Terdapat perbedaan resiliensi yang signifikan ditinjau dari pola asuh orang tua pada santri, dimana $F = 139,622$; $p = 0.00 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, artinya hipotesis berbunyi ada perbedaan resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua dengan asumsi: remaja dalam pola asuh demokratis memiliki resiliensi yang baik dari pada remaja dalam pola asuh permisif dan otoriter dinyatakan diterima.

Kata kunci: Resiliensi, Pola asuh

ABSTRACT

DIFFERENCES IN RESILIENCE ASSESSED FROM THE PATTERN OF CARE IN MTS STUDENT AT AL-KAUTSAR AL-AKBAR ISLAMIC BOARDING SCHOOL MEDAN

Habibiyu Furqon

16.860.0404

This study aims to determine differences in resilience in terms of parenting styles of students at the Al-Kautsar Al-Akbar Islamic boarding school, Medan. There are differences in resilience in terms of parenting styles with the assumption: adolescents in democratic parenting have good resilience than permissive and authoritarian parenting adolescents. The sample of 90 students with a hypothetical value of 70 and an empirical value of democratic parenting was stated as high, the resilience of authoritarian parenting was moderate, and the resilience of permissive parenting was stated as moderate. This study was compiled based on the Likert scale method for resilience scale based on the resilience aspects of Reivich and Shatte (2002) theory and using the screening method with the Guttman scale from Santrock's theory (2016). There is a significant difference in resilience in terms of parenting style among students, where $F = 139.622$; $p = 0.00 < 0.05$. Based on these results, it means that the hypothesis says that there is a difference in resilience in terms of parenting with the assumption: adolescents in democratic parenting have better resilience than adolescents in permissive and authoritarian parenting styles are accepted.

Keywords: Resilience, Parenting pattern

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Kota Medan dan besar di Kota Medan pada tanggal 29 September 1997 dari Ayah Hasan Basri dan Ibu Yuliana, peneliti anak ke 4 dari 4 bersaudara.

Peneliti menempuh pendidikan dasarnya di SD Negeri 060807 di Kota Medan dan melanjutkan jenjang berikutnya di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Swasta Al-Ulum Medan dan dilanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Medan dan pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



MOTTO

"Sometimes life is risking everything for a dream, no one can see but you."



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi Ditinjau dari Pola Asuh pada Santri di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai perbedaan resiliensi untuk mengetahui pola asuh mana yang memiliki resiliensi yang paling tinggi. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Medan, 15 Januari 2021

Penulis

Habibiyu Furqon

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Yayasan Perguruan Haji Agus Salim
3. Kepada Rektor Universitas Medan Area Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
4. Kepada Dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu DR. HJ. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog.,
5. Kepada Wakil Dekan Bid. Akademik Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
6. Kepada Bapak Azhar Aziz. S.Psi, MA selaku Dosen pembimbing I Peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-

hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian terima kasih banyak untuk saudara tercinta Aidil Syahputra, Sari Isnawaty, Deri Firmansyah, Intan Nurdiana, Mutiara Nurhasanah

9. Kepada Kepala Sekolah MTs Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Kepada adik adik santri Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian.
11. Kepada Ibu Melviani dan Bapak Junaidi Sembiring selaku om dan ibu serta keponakan peneliti yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat.
12. Kepada teman-teman kelas A4 2016 yang selalu bersama dalam kegiatan belajar mengajar dikampus.
13. Kepada teman-teman peneliti di kampus Etika, Fadhel, Dian, Melly, Melki, Riva, Wahyu, Viona, Reza, Gio, Novel, Harun dan teman-teman lainnya yang tidak dapat ditulis satu persatu
14. Kepada Ibu Dilla, Ibu Tika dan teman – teman Pingkan, Siti, Fadhel, Iqbal, kak Law di Biro Psikologi Balencia yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
1. Manfaat teoritis.....	10
2. Manfaat praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Ruang lingkup penelitian.....	11
B. Remaja	11
1. Pengertian Remaja.....	11
2. Batasan usia remaja	12
3. Ciri-ciri remaja	13
C. Resiliensi	14

1. Pengertian resiliensi.....	14
2. Indikator-indikator resiliensi	17
3. Fungsi-fungsi resiliensi	19
4. Faktor-faktor resiliensi	20
5. Aspek-aspek resiliensi	24
D. Pola asuh.....	32
1. Pengertian pola asuh.....	32
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh.....	33
3. Aspek-aspek pola asuh	34
4. Jenis-jenis pola asuh.....	35
E. Perbedaan resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua	38
F. Kerangka konseptual	41
G. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis penelitian	43
B. Identifikasi variabel penelitian	44
C. Definisi operasional variabel.....	44
D. Sampel penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
3. Teknik pengumpulan sampel.....	46
E. Teknik pengumpulan data	48
F. Validitas dan reabilitas	49
1. Validitas.....	49
2. Reabilitas	49
G. Analisis data	50
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi kancah penelitian	53
1. Profil sekolah.....	53
2. Visi Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.....	54
3. Misi Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	54
B. Persiapan penelitian.....	54

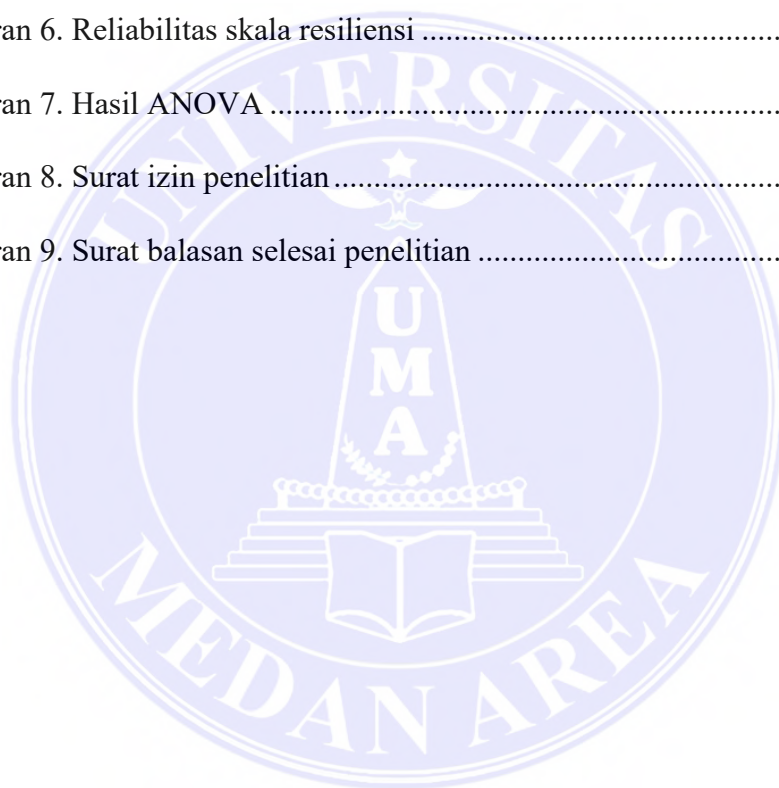
1. Persiapan administrasi	54
2. Persiapan alat ukur penelitian.....	55
3. Uji coba alat ukur penelitian.....	56
C. Pelaksanaan penelitian.....	59
1. Hasil uji coba skala resiliensi	60
2. Hasil uji coba skala pola asuh	62
D. Analisis data dan hasil penelitian	64
1. Uji asumsi.....	64
2. Hasil perhitungan analisis uji ANOVA.....	66
3. Hasil perhitngan <i>mean</i> hipotetik dan <i>mean</i> empirik.....	67
E. Kriteria.....	68
F. Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala resiliensi sebelum uji coba	56
Tabel 2. Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala pola asuh sebelum uji coba	58
Tabel 3. Distribusi butir skala resiliensi setelah uji coba.....	61
Tabel 4. Distribusi butir pola asuh setelah uji coba	63
Tabel 5. Hasil perhitungan uji normalitas	65
Tabel 6. Rangkuman hasil uji homogenitas	66
Tabel 7. Perhitungan uji ANOVA.....	67
Tabel 8. Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik...	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket pola asuh	80
Lampiran 2. Data sebar skala pola asuh.....	82
Lampiran 3. Reliabilitas skala pola asuh.....	86
Lampiran 4. Angket resiliensi	89
Lampiran 5. Data sebar resiliensi.....	91
Lampiran 6. Reliabilitas skala resiliensi	95
Lampiran 7. Hasil ANOVA	99
Lampiran 8. Surat izin penelitian.....	101
Lampiran 9. Surat balasan selesai penelitian	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah melalui pendidikan. Pada dasarnya pendidikan sangat penting setiap manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, pemerintah mengamanatkan kepada lembaga pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mencetak generasi yang berakhlakul kharimah. Masyarakat Indonesia diharuskan untuk menempuh pendidikan wajib belajar selama 12 tahun.

Terdapat tiga jenis lembaga pendidikan yaitu, sekolah umum, madrasah, dan pesantren. Tidak banyak perbedaan antara sekolah umum dan pesantren. Akan tetapi, lembaga pesantren berbeda antara sekolah umum dan madrasah. Lembaga pendidikan pesantren dimana siswa atau santri tinggal bersama dan belajar bersama yang mana dibimbing oleh guru atau kyai (sebutan untuk orang yang dihormati dalam bahasa jawa). Santri tersebut berada dalam kompleks yang menyediakan masjid untuk mereka beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan yang lain bahkan sarana olahraga.

Pada umumnya santri memasuki pesantren di usia 12 tahun (kelas 1 SMP/MTs) sampai 17 tahun (3 SMA), dimana mereka masih dikatakan sebagai remaja. Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock (1996) Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi, Hurlock (2003) juga mengatakan bahwa Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutanannya.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (2010) dengan mengatakan, secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama.

Sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock (2011), masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasaan, ditandai dengan individu yang telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya.

Problematika didalam pesantren banyak membuat santri harus dapat melakukan resiliensi. Grotberg (1995) (dalam Wiwin, 2018) resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi pada lingkungannya serta kemampuan dari individu tersebut untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan. Dengan kata lain, setiap individu harus bisa bersikap resiliensi dikarenakan resiliensi hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan mereka

kedepannya. Menurut Reivich dan Shatte (2002) (dalam Wiwin, 2008) menjelaskan bahwa resiliensi tersebut menggambarkan kemampuan dari seorang individu tersebut untuk merespon kesengsaraan yang ada dan sedang dihadapi dengan berbagai cara yang sehat dan produktif, menyebutkan pada dasarnya setiap individu mempunyai kemampuan untuk tangguh (*resilience*) secara alami, tetapi kemampuan alami tersebut harus dipelihara dan diasah.

Pernyataan tersebut dijabarkan oleh Castro (dalam Mashudi, 2016) sebagai asumsi bahwa tiap individu pada dasarnya telah mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan resiliensi, modal tersebut berupa kapasitas adaptasi yang sifatnya alamiah dan instingtif sehingga individu hanya tinggal membuka lebar kapasitas tersebut untuk meningkatkan kemampuan merespon secara positif dari dampak negatif suatu pengalaman.

Individu yang berada didalam pesantren harus menyelesaikan masalah yang ia hadapi sendiri. Seorang santri harus terbiasa bersikap mandiri dengan masalah atau kesengsaraan yang sedang ia hadapi dan mencari hal-hal positif, resiliensi dan bagaimana cara santri tersebut dapat menyelesaikan masalah sendiri dan menghadapi berbagai persoalan yang ada didalam pesantren, santri dituntut mempunyai kemampuan seperti ini yang mana diharapkan mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi semua permasalahan kehidupan didalam pesantren dengan cara-cara yang positif, resiliensi terbentuk dari orang tua tersebut dimana pola asuh mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi dari santri tersebut, pola asuh tersebut menurut Menurut Desmita (2013) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai

perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu dengan kata lain resiliensi dari santri berasal dari orang tua tersebut dengan berbagai tipe pola asuh yang sangat mempengaruhi tinggi dan rendahnya resiliensi dari remaja tersebut dan hampir sama dengan penjelasan Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1986) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orang tua kepada anak. Beberapa jenis-jenis pola asuh menurut Baumrind, (2004) yaitu: pola asuh otoriter menurut Baumrind (Santrock, 2011) pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan atau aturan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka atau orang tua. Pola asuh permisif menurut Baumrind (dalam Santrock, 2011) adalah pola asuh yang dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pola asuh demokratis menurut Baumrind (dalam Santrock, 2011) adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

Hal tersebut sangat berpengaruh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat banyak masalah yang dialami oleh santri diantaranya adalah santri diharuskan untuk belajar tidak hanya ilmu umum tetapi juga ilmu agama seperti menghafal Al-Quran yang mana proses dari menghafal Al-Quran sangat panjang serta mengandalkan kekuatan memori

dari santri tersebut dan tak hanya itu santri harus mengingat hafalan sebelumnya atau menjaga hafalan. Hal ini menuntut santri untuk mengatur waktunya dengan baik. Selain itu, tinggal di pesantren mengharuskan santri untuk berbagi kamar dengan orang lain, mengurus kebutuhannya sendiri dan kebutuhan bersama, jadwal kegiatan yang padat sehingga tidak banyak waktu untuk bermain, penggunaan alat komunikasi yang dibatasi, konflik dengan sesama santri, dan santri tidak intens untuk bertemu dengan orang tuanya.

Kegiatan pembelajaran di dalam pondok pesantren ini dilakukan setiap hari dan dilakukan secara mandiri seperti membersihkan kamar bilik sendiri menyuci pakaian sendiri walaupun santri disediakan jasa laundry namun tak banyak santri yang memiliki uang lebih untuk membayar jasa *laundry* tersebut yang mana mengharuskan santri untuk menyuci pakaiannya sendiri tak hanya itu santri harus dapat mengatur keuangannya dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah dan kegiatan didalam pesantren tidak dipantau secara terus menerus oleh pengelola pesantren atau pengurus pesantren yang mana berakibat pada santri yang harus mengurus semua kegiatannya secara mandiri dan santri harus taat pada peraturan yang ada di pesantren namun masih banyak juga santri yang melanggar peraturan seperti keluar pada saat jam pelajaran berlangsung, kehilangan barang-barang milik santri atau mengambil barang santri lain seperti perlengkapan pribadi, alat tulis, uang dan santri yang sering menangis karena tidak nyaman berada di dalam pesantren selain itu juga banyak santri yang minta izin pulang kerumah ketika berada didalam pesantren dikarenakan merasa tidak nyaman dengan berbagai alasan agar dapat pulang kerumah atau meminjam *telephone*

pengurus pesantren untuk menelepon agar orang tua dapat datang ke pesantren atau ketika santri tidak dapat menyelesaikan masalahnya bahkan santri yang pura-pura sakit agar bebas tidak mengikuti kegiatan, berkelahi sesama santri dan santri yang sering keluar dari pesantren tanpa izin.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan dilapangan bahwa hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Maret 2020 terdapat beberapa santri yang yang telah melakukan perilaku resiliensi dilihat dari beberapa perilaku yang timbul, resiliensi tersebut tidak terjadi disemua santri hanya di beberapa santri seperti beberapa santri yang pura-pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di area pesantren agar dapat kembali kedalam kamar atau bahkan ada satri yang berkelahi sesama santri agar dapat dikeluarkan dari pesantren namun ada juga santri yang melakukan kegiatan yang sangat positif seperti peneliti melihat ketika pada saat jam istirahat di isi dengan menghafal AL-Quran, berdiskusi dengan teman-temannya. Tak hanya itu saja banyak stigma atau pandangan orang lain mengenai anak-anak pesantren bahwasanya anak pesantren merupakan anak yang bandal sehingga banyak anak-anak yang takut untuk masuk pesantren pandangan ini beredar di masyarakat mengenai bagaimana seramnya di pesantren. Stigma-stigma tersebut akan menakuti anak-anak pesantren mengenai anak pesantren yang bandal, pengurus yang kejam atau bahkan hal-hal yang tidak di inginkan lainnya .

Berdasarkan hasil wawancara dai beberapa santri sebagai berikut :

“Jadi bang awalnya aku masuk didalam pesantren ini ngk bisa apa-apa tapi karna aku mau ngejar mimpi aku yaudh aku belajar, yang biasanya aku ngk pernah nyuci baju sendiri sekarang aku nyuci baju sendiri, yang biasanya bangun suka-suka sekarang sudah terbiasa bangun sesuai jadwal”

(wawancara personal peneliti dengan santri yang berinisial ALY kelas 8 pada 4 maret 2020)

Hal lain juga dikatakan oleh MRP seperti :

“Aku masuk disini ngak betah karna ngk bisa ngapa-ngapain jadi bang, jadwalnya yang padat kali jadi kadang aku malas atau telat masuk ke kelas yaudah nnti alasan aja sama ustadnya kenapa lama trus pun banyak kali peraturan” (wawancara personal peneliti dengan santri yang berinisial MRP kelas 7 pada 4 Maret 2020)

Resiliensi sebagai faktor yang mampu mengatasi permasalahan yang ada dan tekanan yang dihadapi didalam pesantren dan dalam menghadapi berbagai perubahan yang dialaminya, santri perlu memiliki resiliensi yang tinggi dan dapat menyikapi permasalahan dengan positif untuk mengendalikan perilaku yang kurang baik dan daya tahan ketika dihadapi dengan berbagai masalah. Resiliensi merupakan proses untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari paparan resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman traumatik, dan kemampuan menghindari hal-hal negatif yang berhubungan dengan risiko kehidupan seperti: santri yang tidak dapat membagi waktunya, tidak dapat menjelaskan tugasnya bahkan meninggalkan kewajibannya sebagai santri. Bagaimana resiliensi tersebut berpengaruh dalam kehidupan dari santri yang mana dapat menunjang dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh santri dalam lingkungan pesantren.

Menurut data yang diterima peneliti dari Kepala Sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Kautsar Al-Akbar terdapat total 250 santri.

B. Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Resiliensi pada santri di pesantren sangat penting

demi berjalannya tujuan santri, namun masih banyak santri yang masih membutuhkan bantuan orang tuanya karena kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, mulai dari masalah dalam proses belajar ataupun masalah antar santri lainnya.

Santri diminta untuk bersikap resiliensi dalam segala situasi apapun untuk memenuhi kebutuhan mereka walaupun untuk makan sudah disediakan oleh pesantren. Pesantren juga menyediakan jasa *laundry* namun masih banyak dari santri yang mencuci pakaian sendiri tak hanya itu jadwal yang cukup padat membuat santri diwajibkan mengatur jadwalnya tersebut, piket harian dengan kesadaran diri santri untuk membersihkan bilik kamar sendiri ditambah dengan berbagai aktivitas *extrakurikuler* dan hapalan yang diwajibkan setiap santri untuk nilai kenaikan kelas. Dengan resiliensi, mereka bersikap untuk mandiri dalam segala situasi. Namun pola asuh yang berbeda membuat seorang santri memiliki resiliensi yang tinggi atau rendah.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi sangat banyak, salah satunya adalah pola asuh dari santri tersebut, maka pada penelitian ini hanya memfokuskan resiliensi ditinjau dari pola asuh.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah adalah resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh apa yang memiliki resiliensi yang tinggi pada remaja di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan pengalaman dalam pengembangan ilmu dibidang psikologi perkembangan khususnya mengenai resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

2. Manfaat praktis

Jika dari hasil penelitian ini diketahui pola asuh apa yang memiliki resiliensi yang tinggi, maka diharapkan sebagai masukan bagi orang tua dan masyarakat agar dapat memahami bahwa resiliensi dibutuhkan oleh setiap remaja karena dapat membantu mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ruang lingkup penelitian

Pada pembahasan ini terfokus pada:

- a. Mencari resiliensi yang ditinjau dari pola asuh pada remaja di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Pada masa remaja sering kali dikaitkan dengan beberapa stereotip mengenai penyimpangan atau bahkan ketidakwajaran. Emosi yang tidak stabil sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami oleh remaja tersebut karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan dari lingkungan tersebut. Menurut Hurlock (2006) remaja adalah masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan emosional dari remaja tersebut.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa masa remaja adalah masa transisi atau dengan kata lain adalah masa peralihan, dimana perilaku dan emosi masih tidak stabil akibat dari tekanan-tekanan yang dialami oleh remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat dari perubahan lingkungan, dengan secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “Badai dan Tekanan”.

2. Batasan usia remaja

Terdapat batasan-batasan pada usia remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan dan perilaku yang lebih dewasa. Menurut Kartini Kartono (1995), batas usia remaja dibagi tiga yaitu:

a. Remaja awal (12 – 15 tahun)

Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perubahan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar biasa sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Remaja pertengahan (15 – 18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan individu itu sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

c. Remaja akhir (18 – 21 tahun)

Pada masa remaja ini sudah menetap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup sendiri dengan pola hidup yang digariskan sendiri dan dengan keberanian yang dimiliki oleh individu tersebut. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari

tujuan hidupnya, remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditentukannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja terbagi tiga yaitu: remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.

3. Ciri-ciri remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu menurut Hurlock (1998) (dalam Jahja, 2011), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai masa periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan untuk bebas.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku kurang baik.
- f. Masa remaja adalah masa tidak realistik.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pada masa remaja adalah masa perubahan yang memberikan dampak langsung bagi tiap individu dan mempengaruhi dampak selanjutnya dari segi fisik maupun psikologisnya sebagai periode yang penting dalam perubahan yang dialami, sebagai periode pelatihan, periode perubahan pada emosi, masa mencari identitas diri, masa yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik dan sebagai masa peralihan menjadi dewasa.

C. Resiliensi

1. Pengertian resiliensi

Resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai kekuatan dasar untuk menjadi pondasi berbagai karakter yang positif didalam diri seseorang. Resiliensi tersebut sering dikaitkan dengan psikologi positif yang berakar pada teori atau aliran psikologi humanistik. Abraham Maslow, Carl Rogers dan Erick Formm menurut catatan (Smith-Osbone, 2007) yang mengatakan bahwa resiliensi merupakan teori yang telah dikembangkan dalam konteks psikopatologi perkembangan yang diwarnai oleh perspektif ekosistem, teori stress dan *coping stress*.

Resiliensi merupakan kapasitas untuk mempertahankan kemampuan dari individu tersebut untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stressor yang mereka hadapi dalam kehidupan kedepannya Kaplan dkk. 1996; Egeland dkk., 1993 (dalam Vanbreda, 2001). Namun menurut (Grotberg, 1999), resiliensi merupakan kemampuan bertahan dari seorang individu dan juga beradaptasi serta kapasitas individu sebagai manusia untuk memecahkan masalah setelah dihadapkan dengan berbagai macam kesengsaraan.

Resiliensi menggambarkan kemampuan dari setiap individu untuk merespon kesengsaraan atau trauma yang sedang mereka hadapi dengan cara-cara yang lebih sehat dan lebih produktif (Reivich dan Shatte, 2002), namun menurut (Lazarus, 1993) mendefinisikan resiliensi adalah sebuah *coping* efektif dan adaptasi positif terhadap kesulitan dan tekanan yang ada pada individu.

Resiliensi tersebut bukan sebuah konsep universal yang terwujud dalam seluruh domain kehidupan individu, seorang individu mungkin melakukan resiliensi terhadap satu stressor yang spesifik yang ada dalam hidup individu tersebut namun belum tentu melakukan resiliensi terhadap stressor yang lainnya. Resiliensi juga dipandang sebagai fenomena yang bersifat "*fluid*" antar waktu, individu mungkin melakukan resiliensi terhadap suatu tahap perkembangan namun tidak terhadap tahap perkembangan yang lainnya, terkait hal tersebut faktor resiko dan protektif yang berperan penting didalamnya pun bervariasi antar tahap perkembangan (Meichenbaum, 2008).

Resilien merupakan proses untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari paparan resiko-resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman-pengalaman traumatik dan kemampuan menghindari lintasan-lintasan negatif yang berhubungan dengan resiko-resiko kehidupan (Fergus & Zimmerman, 2005). Resilien memerlukan kehadiran baik faktor-faktor resiko maupun faktor-faktor promotif yang dapat membantu memberikan hasil positif atau mengurangi dan menghindari hasil-hasil yang negatif. Teori resilien meskipun menekankan pada pengungkapan faktor-faktor resiko pada remaja, namun berfokus pada kekuatan-kekuatan daripada terhadap kelemahan-kelemahan. Teori resilien memfokuskan pada pemahaman terhadap perkembangan yang sehat sekalipun berhadapan dengan banyak resiko kehidupan (Fergus & Zimmerman, 2005)

Dalam keadaan tertekan diharapkan remaja memiliki resiliensi yang baik, namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak resilien, cenderung kurang mampu dalam menghadapi masalah sehingga berdampak pada kehidupan sehari-harinya. Resiliensi disebut sebagai kemampuan untuk "mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi stres" (Keye & Pidgeon, 2013). Selanjutnya Fernanda Rojas (2015) menyatakan resiliensi sebagai kemampuan menghadapi tantangan, resiliensi akan tampak ketika seseorang menghadapi pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi dengannya.

Menurut Chichetti (1998) menyatakan bahwa terdapat dua komponen yang harus ada dalam mengidentifikasi resiliensi yaitu:

- a. Paparan dari situasi yang sulit dan menekan, hambatan atau ancaman yang berat dalam hidup individu tersebut.
- b. Penyesuaian positif individu terhadap situasi tersebut.

Menyepakati pendapat Chichetti dan Rogosch, (dalam Luthar, 2003) mengatakan bahwa resiliensi akan dapat diketahui ketika individu tersebut berhadapan dengan hambatan atau kesulitan yang signifikan terjadi pada diri individu tersebut, dimana ia kemudian mampu menunjukkan adaptasi positif terhadap hambatan atau kesulitan yang ada pada individu tersebut. Penjelasan itu juga diperjelas dan disepakati oleh beberapa ahli seperti Masten, 2001: Yates *et al.* 2003 dan Sroufe *et al.*, 2005 (dalam Flemming dan Ledogar, 2008).

2. Indikator-indikator resiliensi

Penelitian (Sigh dan Yu, 2010) yang dilakukan terhadap sebuah perguruan tinggi di India menghasilkan empat aspek resiliensi, yaitu: ketahanan (*hardiness*), optimisme (*optimism*), kecerdikan (*resourcesfulness*) dan tujuan (*purpose*). Penelitian tersebut menggunakan skala resiliensi yang terdiri dari 25 item. Skala yang telah diadaptasikan dengan item-item skala resiliensi Connor Davidson.

Resiliensi tersebut juga pernah digunakan dalam penelitian Cobus pada tahun 2015 yang meneliti tentang resiliensi perawat yang dikerjakan pada waktu perang di Libya. Skala tersebut kemudian di adaptasikan dengan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang sudah disimpulkan peneliti menghasilkan empat indikator resiliensi pada remaja pesantren. Indikator tersebut terdiri dari item-item berikut:

1. Tetap bertahan dalam keadaan tersulit
 - a. Bertahan dalam keadaan sulit atau sedang berada didalam konflik antar teman satu kamar.
 - b. Tidak hanya diam, tetapi mencari jalan terhadap permasalahan yang ada.
 - c. Bersikap tenang terhadap konflik yang timbul.
 - d. Mampu mencari cara yang positif terhadap konflik.
2. Keterampilan memecahkan masalah dalam keadaan sulit
 - a. Mencari tau asal konflik tersebut.
 - b. Mencoba menyusun jadwal-jadwal harian pada santri.
 - c. Mengutamakan kepentingan dan kewajiban santri.
 - d. Mencoba terbiasa dengan konflik yang timbul.
3. Optimisme dengan usaha yang sungguh-sungguh
 - a. Tidak putus asa terhadap konflik yang ada.
 - b. Berfikir positif.
 - c. Tetap fokus dalam menjalankan kegiatan.
4. Tujuan yang diharapkan
 - a. Dapat menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi.
 - b. Bersikap mandiri dalam situasi konflik.
 - c. Mengingat tujuan dari santri tersebut untuk belajar.

Berdasarkan uraian indikator diatas dapat disimpulkan bahwasanya indikator dari resiliensi adalah individu yang dapat bertahan dan mampu berubah didalam situasi yang buruk, dapat memecahkan

masalah yang sulit , memiliki optimisme yang sungguh-sungguh, dan menepatkan tujuan yang diharapkan

3. Fungsi-fungsi resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan bahwa resiliensi memiliki fungsi fundamental sebagai berikut:

1. Mengatasi hambatan-hambatan pada masa kecil.

Melewati masa kecil yang sulit memerlukan usaha yang keras dan membutuhkan kemampuan untuk tetap fokus dan mampu membedakan mana yang dapat dikontrol dan mana yang tidak.

2. Melewati tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang membutuhkan resiliensi karena dalam kehidupan ini kita dihadapkan oleh masalah, tekanan, dan kesibukan-kesibukan. Orang yang memiliki resiliensi dapat melewati tantangan-tantangan tersebut dengan baik.

3. Bangkit kembali setelah mengalami kejadian traumatik atau kesulitan besar.

Kesulitan tertentu dapat membuat trauma dan membutuhkan resiliensi yang lebih tinggi. Pengalaman buruk yang sangat ekstrim dapat membuat seseorang merasa hancur secara emosional, keadaan seperti ini membutuhkan resiliensi untuk kembali pulih.

4. Mencapai prestasi terbaik

Beberapa orang memiliki kehidupan yang sempit, mempunyai kegiatan yang rutin setiap harinya. Merasa nyaman dan bahagia ketika

segala sesuatu berjalan dengan lancar. Sebaliknya, ada individu yang merasa senang ketika bisa menjangkau individu lain dan mencari pengalaman baru. Resiliensi sebagaimana dibutuhkan untuk mengatasi pengalaman negatif, mengatasi stres, pulih dari trauma. Resiliensi juga dibutuhkan untuk memperkaya arti kehidupan, hubungan yang dalam, terus belajar dan mencari pengalaman baru.

4. Faktor-faktor resiliensi

Grotberg (1999) menyebutkan bahwa upaya untuk mengatasi kondisi-kondisi *adversity* dan mengembangkan resiliensi pada remaja, sangat tergantung pada pemberdayaan tiga faktor dari dalam diri remaja, disebut sebagai tiga sumber dari resiliensi.

1. *I have*

Istilah *I have* digunakan untuk menjelaskan faktor resiliensi yang berasal dari luar individu. Sumber-sumbernya adalah dukungan sosial, dukungan keluarga dan *role model*. *I have* merupakan dukungan dari lingkungan di sekitar individu. Dukungan ini berupa hubungan yang baik dengan keluarga, lingkungan pendidikan yang menyenangkan ataupun hubungan dengan orang dewasa diluar keluarga.

2. *I am*

Istilah *I am* digunakan untuk menjelaskan faktor resiliensi yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor ini terdiri dari beberapa bagian antara lain:

a. Bangga menjadi diri sendiri

- b. Perasaan dicintai dan sikap yang menarik
- c. Individu dipenuhi harapan
- d. Iman dan kepercayaan
- e. Mencintai
- f. Empati
- g. Mandiri
- h. Tanggung jawab

I am merupakan kekuatan yang terdapat pada diri seseorang.

Kekuatan tersebut meliputi:

- a. Perasaan
- b. Tingkah laku
- c. Kepercayaan yang ada pada dirinya

Remaja yang resilien akan merasa mempunyai karakteristik yang menarik dan menyayang sesama. Hal tersebut ditandai dengan usaha mereka untuk selalu dicintai dan mencintai orang lain. Mereka juga sensitif terhadap perasaan orang lain dan mengerti yang diharapkan orang lain terhadap dirinya.

Individu merasa bahwa mereka memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Perasaan itu mereka tunjukkan melalui sikap peduli mereka terhadap peristiwa yang terjadi pada orang lain. Mereka merasakan ketidaknyamanan dan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain dan berusaha membantu untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Remaja yang resilien merasa bangga terhadap diri mereka sendiri. Mereka bangga terhadap apa yang telah mereka capai. Ketika mereka mendapatkan masalah atau kesulitan rasa percaya diri dan harga diri akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut.

3. *I can*

Istilah *I can* digunakan untuk menjelaskan faktor resiliensi yang berhubungan dengan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Bagian faktor ini adalah kemampuan membangun hubungan yang dapat dipercaya, keterampilan berkomunikasi, mengatur tempramen diri sendiri dan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah.

I can merupakan kemampuan individu untuk melakukan hubungan sosial dan interpersonal. Mereka dapat belajar kemampuan ini melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang berada disekitar mereka. Individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan baik. Mereka mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan baik. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati juga dimiliki oleh individu yang resilien. Mereka mampu menyadari maksud dari perasaan mereka dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan perilaku yang tidak mengancam perasaan dan hak orang lain. Mereka juga mampu mengendalikan dorongan untuk memukul, melarikan diri dari masalah atau melampiaskan keinginan mereka pada hal-hal yang tidak baik.

Individu yang resilien dapat memahami karakteristik dirinya sendiri dan orang lain. Ini membantu individu untuk mengetahui seberapa cepat mengambil tindakan, seberapa banyak waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dan seberapa banyak dia dapat menangani berbagai macam situasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi diantaranya yaitu:

- a. Faktor internal yang mana faktor tersebut berasal dari individu seperti perasaan, tingkah laku, dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang
- b. Dukungan keluarga faktor yang berasal dari orang sekitar individu seperti dukungan dari keluarga
- c. Perhatian dari lingkungan faktor ini merujuk pada bagaimana individu berinteraksi atau berhubungan dengan sosial dan interpersonal

Individu yang memiliki resiliensi ditandai dengan :

1. Memiliki tempramen yang lebih tenang, sehingga mampu menciptakan hubungan yang baik dengan keluarga dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan yang baik untuk bangkit dari tekanan dan berusaha untuk mengatasinya Sarafino (dalam Dewi 2004).

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Grotberg (dalam Dewi, 2004), individu yang memiliki resiliensi adalah individu yang memiliki:

1. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati.
2. Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari masalah dan berusaha untuk mengatasinya.
3. Mandiri dan mudah mengambil keputusan berdasarkan pemikiran dan inisiatif dan memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan uraian diatas mengenai ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi adalah individu yang dapat bersikap mandiri dengan berbagai situasi yang ada, individu yang dapat mengendalikan dirinya terhadap hal-hal yang buruk dan dapat membangun hubungan relasi dengan orang lain

5. Aspek-aspek resiliensi

Jackson dan Warkin (2004) memaparkan tujuh faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis kasus, *self- efficacy* dan *reaching out*.

1. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan akan mengembangkan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan (Reivich dan Shatte, 2002).

Emosi yang dirasakan oleh seseorang cenderung berpengaruh pada orang lain. Hasil penelitian untuk mengatur emosi mengalami

kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Sebaliknya, Greef (2005) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya dengan baik dan individu tersebut harus memahami emosi orang lain disekitarnya, maka hal tersebut akan mampu menjalin hubungan yang lebih baik antara individu dengan orang lain.

Namun tidak semua emosi yang dirasakan seorang individu harus dikontrol. Hal ini dikarenakan mengeskspresikan emosi baik yang positif maupun negatif merupakan hal yang konstruktif dan sehat, bahkan kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara positif dan tepat sasaran merupakan bagian dari resiliensi tersebut (Reivich dan Shatte, 2002)

(Reivich dan Shatte, 2002) mengungkapkan dua buah keterampilan yang dapat mempermudah individu untuk melakukan regulasi emosi yang dimiliki individu tersebut, yaitu tenang dan fokus. Dalam keadaan tenang, individu dapat mengontrol dan menghadapi stres yang dialaminya. Ada beberapa yang dapat digunakan untuk relaksasi dan membuat individu tersebut merasakan keadaan yang lebih tenang, yaitu dengan melakukan pengontrolan pernapasan, relaksasi otot, dan membayangkan sedang berada di tempat yang tenang dan menyenangkan.

2. Pengendalian impuls

Pengendalian impuls adalah kemampuan dari individu tersebut untuk mengendalikan keinginannya, dorongan, kesukaan serta tekanan

yang muncul dari dalam diri individu tersebut (Reivich dan Shatte, 2002). Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang rendah cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Mereka menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berlaku agresif. Tentunya perilaku yang ditampakkan individu tersebut akan membuat orang-orang yang berada disekitar individu akan merasa kurang nyaman sehingga akan berakibat buruknya hubungan sosial individu dengan orang lain.

Individu dapat melakukan pencegahan terhadap impulsifitasnya. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan menguji keyakinan individu dan mengevaluasi kebermanfaatannya terhadap pemecahan masalah yang ada. Seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri „Apakah benar apa yang saya lakukan?“, „Apakah hal yang saya lakukan memberikan manfaat?“. Kemampuan individu untuk mengendalikan impuls sangat terkait dengan kemampuan regulasi emosi yang dimiliki oleh individu.

3. Optimisme

Optimisme adalah ketika individu melihat masa depannya yang cemerlang (Reivich dan Shatte, 2002). Optimisme yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi dimasa depan. Mereka percaya bahwa situasi yang sulit dapat berubah menjadi situasi yang mana menjadi lebih baik lagi.

Mereka percaya bahwa mereka dapat memegang kendali arah hidupnya. Individu yang optimisme memiliki kesehatan yang lebih baik dan produktivitas kerja yang lebih tinggi dari pada individu yang pesimis. Hal ini merefleksikan *self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang, yaitu kepercayaan individu bahwa ia mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengendalikan hidupnya. Dikarenakan dengan optimisme yang ada seorang individu terus didorong untuk menentukan solusi permasalahan dan terus bekerja keras demi kondisi dirinya yang lebih baik (Reivich dan Shatte, 2002).

Optimisme yang dimaksud adalah optimisme realistis, yaitu sebuah kepercayaan akan terwujud masa depan yang lebih baik dengan segala usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Perpaduan antara optimisme yang realistis dan *self-efficacy* merupakan kunci dari resiliensi kesuksesan.

Seseorang individu harus memiliki kepercayaan atas apa yang diharapkan dan kepercayaan tersebut akan mendorong individu melakukan sesuatu yang akan mendukung dalam hal terwujudnya harapan yang dimilikinya.

4. Empati

Empati adalah pemahaman pikiran dan perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri ke dalam kerangka psikologis orang tersebut (Kartono dalam Nashori, 2008). Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain (Reivich & Shatte, 2002).

Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa non-verbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif (Reivich & Shatte, 2002).

Ketidakmampuan berempati berpotensi menimbulkan kesulitan dalam hubungan sosial (Reivich & Shatte, 2002). Hal ini dikarenakan kebutuhan dasar manusia untuk dipahami dan dihargai. Individu yang tidak membangun kemampuan untuk peka terhadap tanda-tanda non-verbal tersebut, tidak mampu untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memperkirakan maksud dari orang lain.

Ketidakmampuan individu untuk membaca tanda-tanda non-verbal orang lain, dapat sangat merugikan baik dalam konteks hubungan kerja maupun hubungan personal. Individu dengan empati yang rendah cenderung menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain (Reivich & Shatte, 2002).

5. Analisis kasus

Analisis kasus merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan

terus menerus berbuat kesalahan yang sama. Seligman (dalam Reivich & Shatte, 2002) mengidentifikasi gaya berpikir *explanatory* yang erat kaitannya dengan kemampuan *case analysis* yang dimiliki individu.

Gaya berpikir *explanatory* dapat dibagi dalam tiga dimensi: *personal* (saya-bukan saya), *permanent* (selalu-tidak selalu), dan *pervasive* (semua-tidak semua). Individu dengan gaya berpikir “saya-selalu-semua” merefleksikan keyakinan bahwa penyebab permasalahan berasal dari individu tersebut (saya), hal ini selalu terjadi dan permasalahan yang ada tidak dapat diubah (selalu), serta permasalahan yang ada akan cenderung mempengaruhi seluruh aspek hidupnya (semua). Sementara individu yang memiliki gaya berpikir “bukan saya tidak selalu-tidak semua” meyakini bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh orang lain (bukan saya), dimana kondisi tersebut masih memungkinkan untuk diubah (tidak selalu) dan permasalahan yang ada tidak akan memengaruhi sebagian besar hidupnya (tidak semua). Gaya berpikir *explanatory* memegang peranan penting dalam konsep resiliensi (Reivich & Shatte, 2002). Individu yang terfokus pada “selalu-semua” tidak mampu melihat jalan keluar dari permasalahan yang mereka hadapi.

Sebaliknya individu yang cenderung menggunakan gaya berpikir “tidak selalu-tidak semua” dapat merumuskan solusi dan tindakan yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Individu yang resilien adalah individu yang memiliki fleksibilitas

kognitif. Mereka mampu mengidentifikasi semua penyebab yang menyebabkan kemalangan yang menimpa mereka, tanpa terjebak pada salah satu gaya berpikir *explanatory*.

Mereka tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat demi menjaga *self-esteem* mereka atau membebaskan mereka dari rasa bersalah. Mereka tidak terlalu terfokus pada faktor-faktor yang berada di luar kendali mereka, sebaliknya mereka memfokuskan dan memegang kendali penuh pada pemecahan masalah, perlahan mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit dan meraih kesuksesan (Reivich & Shatte, 2002).

6. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah kepercayaan yang dimiliki oleh individu bahwa ia mampu melakukan penyelesaian permasalahan yang ada dan mengendalikan kehidupannya atau hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* mempresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan (Reivich dan Shatte, 2002).

Self-efficacy memiliki pengaruh dalam hal prestasi yang akan diraih, kesehatan fisik dan mental, perkembangan karir bahkan perilaku memilih seseorang. *Self-efficacy* memiliki kedekatan dengan *consent perceived control*, yaitu suatu keyakinan bahwa individu mempengaruhi keberadaan suatu peristiwa yang mempengaruhi kehidupan individu tersebut.

7. *Reaching out*

Reaching out atau pencapaian menggambarkan kemampuan individu untuk meningkatkan aspek-aspek yang positif dalam kehidupannya, yang mencakup pula keberanian seseorang untuk mengatasi segala ketakutan-ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa (Reivich & Shatte, 2002).

Namun banyak individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*. Hal ini dikarenakan, sejak kecil individu telah diajarkan untuk sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Mereka adalah individu-individu yang lebih memilih memiliki kehidupan standar dibandingkan harus meraih kesuksesan namun harus berhadapan dengan resiko kegagalan hidup dan hinaan masyarakat. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk berlebih-lebihan dalam memandang kemungkinan hal-hal buruk yang dapat terjadi di masa mendatang. Mereka ini memiliki rasa ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka hingga batas akhir.

D. Pola asuh

1. Pengertian pola asuh

Menurut Brooks (dalam Santrock, 2011) pola asuh adalah sebuah proses dimana orang tua sebagai individu yang melindungi dan membimbing dari bayi sampai dewasa, serta orang tua juga menjaga dengan perkembangan anak pada seluruh periode perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian.

Sedangkan pola asuh menurut Desmita (2013) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Perankeluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu, dan hampir sama dengan penjelasan Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1986) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orang tua kepada anak.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah perilaku yang ditimbulkan orang tua atau bagaimana interaksi orang tua terhadap anak-anaknya. Interaksi tersebut membetuk perilaku individu dengan bagaimana orang tua menerapkan peraturan-peraturan dirumah, pemberian *reward* dan *punishment* dan cara orang tua memberikan perhatian pada anak.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh

Menurut (Dariyo, 2004 dalam Fikriyah Iftinah Fauzi, 2015) berpendapat bahwa faktor pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya merupakan faktor yang dapat memengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua yang bijak akan memberikan satu jawaban dan alternatif agar remaja dapat berfikir dan memilih yang terbaik, sebaliknya jika orang tua tidak memberikan pilihan maka remaja akan bingung dan berusaha menemukan jawaban selain kepada orang tua sehingga akan muncul konflik antara remaja dan orang tua.

Menurut (Hurlock 1980 dalam Fikriyah Iftinah Fauzi, 2015) beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Jenis kelamin, dalam hal ini biasanya orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dari pada anak laki-laki.
- b. Kesamaan disiplin yang digunakan orang tua terdahulu bila orang tua mereka berhasil mendidik mereka lebih baik, biasanya mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orang tua mereka salah biasanya teknik yang digunakan berlawanan dengan teknik yang dulu.
- c. Status sosial ekonomi orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka yang dari kelas atas akan tetapi mereka lebih konsisten.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status sosial ekonomi orang tua.

3. Aspek-aspek pola asuh

Menurut Iswantini (2002), pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d. Perhatian, tingkat kepedulian orang tua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e. Tanggapan, cara orang tua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Baumrind (dalam Dariyo, 2004), mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
- b. Tuntutan kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkatan kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
- c. Komunikasi anak dan orang tua, yaitu orang tua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.

- d. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang orang tua.

4. Jenis-jenis pola asuh

Jenis-jenis pola asuh menurut Baumrind (Santrock, 2002) yaitu:

a. Pola asuh otoriter

1) Definisi

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan tingkah laku. Pola asuh otoriter mengakibatkan kurang komunikasi dua arah, kurang harmonis dan kaku, anak merasa terkekang sehingga menjadi cemas dan kurang aman dalam bergaul dengan lingkungan atau sebaliknya tumbuh menjadi yang agresif.

Berdasarkan pengertian diatas pola asuh otoriter adalah orang tua yang menerapkan pola asuh yang ketat dan terlalu mengontrol anak, mengakibatkan anak menjadi tertekang, kurang aman dalam bergaul, dan menjadikan anak agresif.

2) Ciri-ciri pola asuh otoriter

Menurut Baumrind (Santrock 2004) ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orang tua menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol

oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini anak seolah-olah menjadi “robot”. Sehingga membuat anak menjadi kurang inisiatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh otoriter adalah peraturan yang dibuat oleh orang tua harus dituruti, orang tua bertindak semena-mena pada anak, anak seolah-olah menjadi robot.

b. Pola asuh permisif

1) Definisi

Menurut Baumrind (Santrock, 2006), orang tua yang menerapkan pola asuh permisif melindungi anak-anak dengan tidak mengajarkan kepada anak untuk menghadapi konsekuensi dari tindakannya sendiri dengan tidak melakukan pembatasan dan pengawasan, selain itu juga orang tua memberi dukungan dan mendorong anak untuk sepenuhnya menentukan nasibnya sendiri.

Berdasarkan kesimpulan diatas pola asuh permisif adalah orang tua tidak peduli dengan apa yang telah dibuat anaknya, semua keputusan ada ditangan anak, tidak adanya pengawasan terhadap anak.

2) Ciri-ciri pola asuh permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orang tua, orang tua selalu

menuruti segala kemauan anak, anak cenderung semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Anak bebas melakukan apa saja yang ia sukai.

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu, orang tua tidak memperingatkan anak, orang tua selalu menuruti kemauan anak, dan anak bebas melakukan apa saja yang ia sukai.

c. Pola asuh demokratis

1) Definisi

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki aturan dan harapan yang jelas kepada anak, orang tua memadukan antara hadiah dan hukuman yang berhubungan dengan tingkah laku anak dengan jelas. Orang tua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figur otoritas, tetapi tanggap terhadap kebutuhan, keinginan dan kemampuan anak. Pola asuh ini memiliki aturan yang jelas, adil, fleksibel, harmonis dan penuh tanggung jawab sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan aturan dan harapan yang jelas kepada anak, orang tua memadukan antara hadiah dan hukuman yang berhubungan dengan tingkah laku anak dengan jelas.

2) Ciri-ciri pola asuh demokratis

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman. Menjadikan anak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh demokratis memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan dari pada pemberian hukuman. Menjadikan anak bertanggung jawab.

E. Perbedaan resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua

Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit dengan sukses walaupun mengalami situasi penuh resiko yang tergolong parah (Benard, 1999). Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi merupakan *mind-set* yang memungkinkan manusia mencari berbagai pengalaman dan memandang hidupnya sebagai sesuatu kegiatan yang sedang berjalan, resiliensi menciptakan dan mempertahankan sikap positif dari individu tersebut.

Reivich dan Shatte (2002) juga memaparkan resiliensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan masalah atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Perkembangan seorang individu dimulai pada masa remaja. Bagi sebagian orang, remaja merupakan masa yang penting dalam hidupnya. Pada masa ini individu tidak lagi termasuk anak-anak namun tidak pula dewasa masih

mencari identitas diri, salah satu faktor pendukung perkembangan fisik dan psikologis anak adalah pola asuh yang diberikan orang tua Hurlock (2008).

Pola asuh orang tua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak dan hal itu sejalan dengan Hurlock (1993) menyatakan bahwa setiap orang tua berbeda dalam menerapkan pola sikap dan perilaku terhadap anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mereka pelajari didalam mengasuh dan mendidik anak, antara lain adanya pengalaman awal dengan anak, adanya nilai budaya mengenai cara terbaik dalam memperlakukan anak, baik secara otoriter, permisif, dan demokratis.

Menurut penelitian Farrington 2002 (dalam Pratiwi, 2012) bahwa pola asuh orang tua memiliki kemungkinan berkorelasi dengan perilaku perundungan pada anak, sehingga anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter. Cenderung menjadi pelaku perundungan. Sedangkan anak yang berasal dari pola asuh permisif cenderung menjadi korban perundungan. Beda halnya dengan pola asuh demokratis, anak yang diasuh dengan pola asuh ini cenderung jarang terlibat pada perilaku perundungan (Ahmed & Braithwaite, 2004).

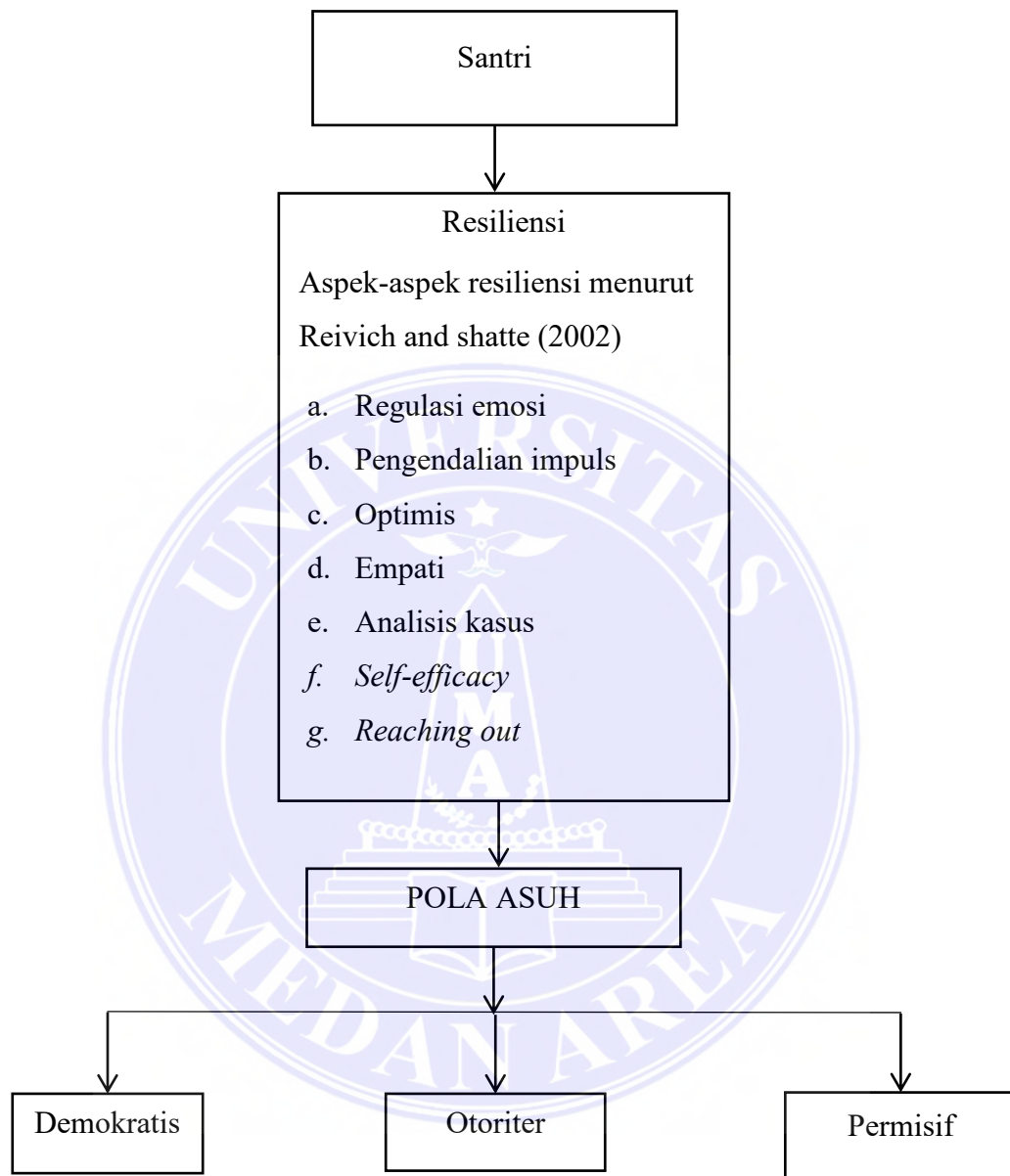
Hasil penelitian Apri (2005) mengatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan pola asuh demokratis orang tua maka akan semakin tinggi resiliensinya, dan menurut (Devita Cahya Permata, 2014) mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis lebih berperan terhadap resiliensi. Sedangkan pola asuh yang rendah resiliensinya adalah pola asuh permisif.

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua demokratis lebih baik resiliensinya dari pada pola asuh permisif dan

otoriter. Dan dapat disimpulkan dari uraian hasil penelitian diatas bahwa pola asuh yang menjadi korban perundungan adalah pola asuh permisif.



F. Kerangka konseptual



G. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini hipotesis adalah:

Ada perbedaan resiliensi ditinjau dari pola asuh orang tua dengan asumsi: remaja dalam pola asuh demokratis memiliki resiliensi yang baik dari pada remaja dalam pola asuh permisif dan otoriter.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan yang secara umum dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sehingga didapatkan butir-butir yang memengaruhi syarat dalam penelitian ini.

A. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah untuk menarik kesimpulan dari dua variabel yaitu resiliensi dan pola asuh berdasarkan data-data yang diolah dengan metode statistik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode anova satu jalur yang mana untuk mengetahui perbedaan antara variabel-

variabel dalam penelitian ini yaitu resiliensi dengan pola asuh pada remaja di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar.

B. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Resiliensi (*independent variable*)
- b. Pola asuh (*dependent variable*)

C. Definisi operasional variabel

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan seorang peneliti adalah merumuskan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Resiliensi pada remaja

Resiliensi adalah bagaimana individu mempertahankan kapasitas kemampuan dari mereka yang mana berfungsi secara kompeten dalam menghadapi masalah pada hidup mereka. Seorang santri dapat melakukan resiliensi dalam menunjang kehidupan mereka, santri dapat mempertahankan dan menghadapi masalah yang ada pada lingkungan

santri yang mana menjadi stressor dalam kehidupan santri. Data diungkap menggunakan skala yang terdiri dari aspek-aspek resiliensi.

2. Pola asuh

Pola asuh adalah proses dimana seorang individu dibentuk, dibimbing dan dilindungi oleh orang tua dimulai dari bayi hingga dewasa, serta orang tua juga sebagai individu yang menjaga dan ikut serta dalam membimbing seluruh periode perkembangan yang panjang pada anak dan memberikan tanggung jawab serta perhatian.

Pola asuh juga pola perilaku yang berhubungan antara anak dan orang tua atau dengan kata lain pola perilaku sama seperti sikap orang tua terhadap anaknya dan bagaimana orang tua berinteraksi dengan anaknya yang meliputi bagaimana orang tua memberikan *reward* dan *punishment* dan menerapkan aturan-aturan yang berlaku.

D. Sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 250 orang santri yang berada pada tingkat MTs (sederajat) di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan.

2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang

diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah 90 santri MTs yang ada di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dengan metode screening yang mana mewakili 30 santri dengan pola asuh demokratis, 30 santri dengan pola asuh otoriter dan 30 santri dengan pola asuh permisif.

3. Teknik pengumpulan sampel

Menurut Soewadji (2012) *sampling* atau teknik *sampling* adalah cara atau teknik bagaimana menarik sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis total sampel dalam menentukan sampel penelitian. Sugiyono (2003) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Skala model Likert dalam penelitian ini terdiri dari skala resiliensi dan skala pola asuh (*screening*).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *screening* yang dibuat berdasarkan ciri-ciri pola asuh yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Yaitu orang tua menenankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena tanpa ada kontrol oleh anak. Anak harus menuruti dan tidak boleh membantah

terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dalam hal ini anak seolah-olah menjadi “robot” (Santrock 2004).

b. Pola asuh permisif

Yaitu orang tua yang tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua, orang tua selalu menuruti segala kemauan anak, anak cenderung semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Anak bebas melakukan apa saja yang ia sukai (Santrock 2006).

c. Pola asuh demokratis

Yaitu orang tua menerapkan pola asuh ini memiliki komunikasi yang baik, metode disiplin yang digunakan mengarah pada pemberian dukungan dari pada metode pemberian hukuman, menjadikan anak bertanggung jawab (Santrock, 2004).

Adapun sampel yang diambil sebanyak 90 santri Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuota *sampling*, dimana menurut Sugiyono (2001) menyatakan bahwa teknik kuota *sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Margono (2004) dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Total sampel dipilih adalah 90 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Skala model Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap atau tingkah laku seseorang (Azwar, 2008). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan skala.

1. Skala resiliensi disusun berdasarkan aspek-aspek resiliensi dari teori Reivich dan Shatte (2002), yaitu regulasi emosi, pengendalian implus, optimisme, *case analysis*, empati, *self efficacy*, dan *reaching out*.

Adapun kategori jawaban yang diberikan pada *item favourable* dan *unfavourable*, yakni; sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun nilai pada *item favourable*, yaitu; 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada *item unfavourable*, yaitu; 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

2. Skala pola asuh disusun oleh Baumrind (shaffer, 2002) yang meliputi aspek-aspek pola asuh yaitu: kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, kasih sayang. Skala untuk mengungkap pola asuh orang tua menggunakan sistem pilihan skala guttman dengan nominal. Riduwan (2010) menjelaskan bahwa : “Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.” Dengan skala *Guttman*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pernyataan atau pertanyaan. Skala Guttman disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Bentuk dari instrumen penelitian ini adalah bentuk *cross* atau silang. Untuk setiap pertanyaan dalam angket penelitian ini disediakan 2 jawaban dengan kriteria skor sebagai berikut.

Pernyataan	Ya	Tidak
Positif (skor)	1	0
Negatif (skor)	0	1

F. Validitas dan reabilitas

1. Validitas

Kata valid dalam bahasa Indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap *item* dengan skor total keseluruhan *item* yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 18.0*.

2. Reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang dilakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang ditunjukkan pada instrumen pengukuran.

Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 – 1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0 – 10 atau 0 – 100 atau bentuk skala 1 – 3, 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Akbar dan Usman (2006), jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran tidak reliabel.

G. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik dengan uji validitas alat ukur

menggunakan uji ANOVA (*Analisis of Variance*). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan resiliensi setiap pola asuh yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Uji ANOVA (*Analisis of Variance*) atau sering juga diistilahkan sebagai uji sidik ragam, dikembangkan oleh Ronald Fisher. Prinsip pengujiannya adalah menganalisis variabilitas atau keragaman data menjadi dua sumber variasi, yaitu variasi dalam kelompok (*within*) dan variasi antar kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* sama, maka rata-rata yang dihasilkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya, bila hasil perbandingan kedua varian tersebut menghasilkan nilai lebih dari 1, maka rata-rata yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik sesuai dengan program SPSS untuk mengetahui perbedaan diantara kedua variable tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah *resiliensi*. *Resiliensi* masalah atas diberi kode A1 *Pola Asuh* disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1
X

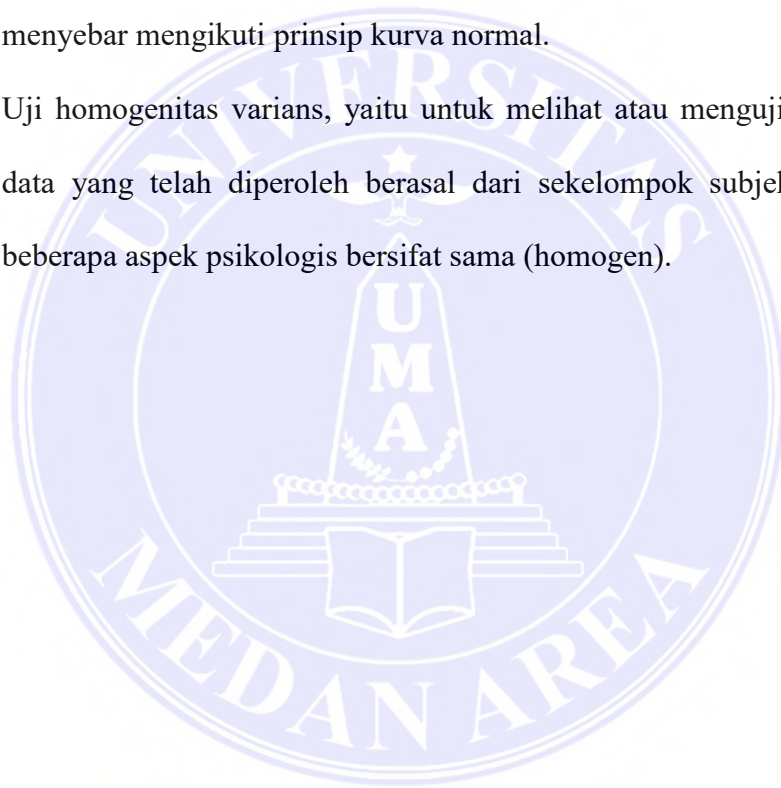
Keterangan:

A1 = Resiliensi

- XI = Pola asuh demokratis
- XII = Pola asuh otoriter
- XIII = Pola asuh permisif

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian menyebar mengikuti prinsip kurva normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis uji ANOVA, diketahui bahwa ada perbedaan antara pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif signifikan $p = 0.000 < 0,05$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Berdasarkan perbandingan hasil perhitungan hipotetik dengan berbedanya hasil empirik dapat disimpulkan bahwa kategori resiliensi pada pola asuh demokratis dinyatakan tinggi sedangkan resiliensi pada pola asuh otoriter dan permisif dinyatakan sedang maka hal ini berarti bahwa fenomena yang terlihat oleh peneliti sesuai dengan hasil pada saat penelitian.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran kepada subjek penelitian

Melihat bahwa adanya resiliensi yang rendah agar dapat ditingkatkan lebih baik agar mudah dalam beradaptasi didalam pesantren dimana santri akan dihadapkan berbagai keadaan dan tugas-tugas sekolah agar lebih mudah dalam menjalankan kehidupan didalam pesantren.

2. Saran kepada pihak akademik

Melihat pentingnya kemampuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar, dan kualitas pendidikan maka disarankan agar pihak sekolah mampu memberikan pelatihan, training, pembelajaran, dan pengarahan kepada orang tua maupun siswa agar mampu meningkatkan resiliensi bila santri memiliki resiliensi yang rendah serta mempertahankan resiliensi yang tinggi yang mana membantu dan mempermudah dalam kegiatan didalam lingkungan pesantren.

3. Saran kepada peneliti berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi resiliensi yaitu perbedaan budaya yang mempengaruhi resiliensi atau studi kasus

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C. (2009). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Agus Irianto. (2009). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ahmed, E., & Braithwaite, V. (2004). *Bullying and victimization: cause for concern for both families*
- Akbar, Usman (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Apri, A. (2005). *Resiliensi Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi & Ilmu Sos Budaya UII
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind.(2004). *Pola asuh otoritas orang tua*.Jakarta :YayasanObor Indonesia.
- Bernad, B. (1999). *Fostering Resiliency In Children*. University of Illinois at Urbana Champaign, Children Research Center.
- Chiccheti, D., & Toth, S.L (1998). *Perspective on Reasearch and Practice in Developmental Psychopathology*. In W. Damon (Ed), *Handbook of Child Psychopathology* (5th ed.,Vol.4) New York: Wiley
- Cobus, M. (2015). *Nurses' Deployment Risk And Resilience in Time of War Conflicts: Checking the Status, Reporting The Future*. American Journal of Health Sciences, 75-82.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2013) *Perkembangan Remaja*, Rineke Cipta
- Devita Cahya Permata (2014), “Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau di Jakarta”, dalam jurnal Prosiding PESAT, Vol. 6,
- Fauzi, Fikriyah Iftinan, (2015). *Perbedaan Perilaku Bermoral Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Di MAN AEK Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.
- Fernanda Rojas, L. (2015). *Factors affecting academic resilience in middle school students : A case study*. Gist Education And Learningresearch Journal, 11

- Fergus,S. & Zimmerman, M.A. (2005). *Adolescent resilience: A framework for understanding healthy development in the face of risk*. Annual Review of Public Health, 26
- Flemming, J., and Ledogar, R.J. (2008) “*Resilience, an Evolving concept: A Review of Literature Relevant to Aboriginal Research.*” A Journal of Aboriginal and Indegenous Community Health.
- Ghozali, Imam. (2009). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang : UNDIP
- _____ (2012). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*”. Semarang: UNDIP.
- Greef, A. (2005). *Resilience: Personal Skill for Effective Learning*. Crown House Publishing, UK
- Grotberg, E. (1999). *Countering Depression With The Five Building Blocks of Resilience.*” Reaching Today’s Out Youth 4 (1,Fall)
- Gunarsa, Julia, S., dan Gunarsa, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Afset.
- _____ (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hurlock,E.B.(1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- _____ (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- _____,(1998). *Adolescence Development. Fourth Edition*. McGrawhill Kagokusha, Ltd.
- _____, (2003). *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- _____, (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2008). *Psikolgi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Iswantini. H. (2002). *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Locus of Control*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Kencana

- Jackson, R., & Watkin, C. (2004). *Seven Essential Skills For Overcoming Life's Obstacles And Determining Happiness*. Selection dan Development Review.
- Jannah (2012). *Perbedaan Resiliensi ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Korban Bullying di SMP Negeri Binjai*. Spkripsi. Universitas Medan area
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). *An Investigation of the Relationship between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy*. Open Journal Of Social Sciences, 1(6), 1–4. doi: 10.4236/jss.2013.16001.
- Lazarus, R.S., (1993) . *Sress, Appraisal and Coping*. New York: Springer
- Luthar, S.S. (2003). *Resilience and Vulnerability, Adaption in the context of Childhood Adversities*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Margono, (2004) , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Mashudi, E. A (2016). *Konseling Rational Emotive Behavior dengan Teknik Pencitraan Untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Berstatus Sosial Ekonomi Lemah*, Psikopedagogia, 5(1)
- Meichenbaum, D. (2008). “*Bolstering Resilience: Benefiting From Lesson Learned.*”
- Nashori Fuaad, (2008). *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta : PT Refika Aditama
- Pertiwi, Mutiara. (2012) *Hubungan antara Jenis Pola Asuh OrangTua dengan kecenderungan menjadi Pelaku dan / Korban Pembulian pada Siswasiswi SMA di Jakarta Selatan*. Fakultas Psikologi. Universitas BINUS
- Piaget, Jean dan Inholder, (2010). *Psikologi Anak The Psychology of Child* (Alih Bahasa: Miftahul Jannah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reivich, K., and Shatte, A .(2002). “ *The Mentory of Recilience Factor: & Essential Skills for Over Coming Lifes Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Books
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga
- _____ (2004). *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- _____ (2006). *Remaja. (terjemahan) Edisi ke 11*. Jakarta: Erlangga.

- _____ (2011) *Masa Perkembangan Anak: Children (edisi kesebelas)*. Jakarta: Erlangga
- Singh, Kamlesh dan Yu, Xiao-nan. (2010). *Psychometric Evaluation of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) in a Sample of Indian Students*. *Journal of Psychology*, 1(1): 23-30
- Slavin. (1994). *Educational Psychology 4th ed*. London: Allyn and Bacon.
- Smith-Osborne, A. (2007). *Life Span Resiliency Theory: A Critical Review*. *Advances in Sosial work Journal*, Spring 2007, Vol. 1., No.1.
- Soewadji, Jusuf, (2012). *Pengantar Metodologi Peneletian*, Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2001). *Metode Penelitian, Bandung*: CV Alfa Beta
- _____ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Taty Krisnawaty. (1986). *Skripsi Studi tentang Pengaruh Pola Asuhan Orang Tua terhadap Perkembangan Penalaran Moral Remaja Awal Siswa SMPN IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM
- Usman, Husaini. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- VanBreda, A.D.(2001). *Resilience Theory: A literature Review*. Pretoria: South African Military Health Service, Military Psychological Institute, Sosial Work Reacearch and Development.
- Wiwin. (2018). *Resiliensi Psikologis*. Jakarta: Prenada Media Group

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket pola asuh

Identitas Responden

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini anda akan diberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan resiliensi dan pola asuh. Anda diharapkan untuk membaca setiap pertanyaan dengan teliti. Pada setiap pertanyaan, Anda diminta untuk memberi tanda silang (X) pada pilihan skala dibawah ini dengan benar yang benar benar menggambarkan keadaan diri anda

Ya : jika **setuju** dengan pernyataan

Tidak : jika **tidak setuju** dengan pernyataan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya diberikan kesempatan untuk membicarakan apa yang saya inginkan		
2.	Saya selalu merundingkan segala hal yang terjadi kepada orang tua saya		
3.	Orang tua saya memberikan tugas harian		
4.	Orang tua saya menjelaskan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk agar saya dapat menentukan perbuatan mana yang akan saya pilih		
5.	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk belajar		
6.	Orang tua saya selalu bertanya apa yang saya lakukan selama belajar		
7.	Setiap anak dirumah memiliki tugas masing-masing dan dibagi oleh orang tua secara adil		
8.	Orang tua membantu saya dalam belajar		
9.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya berhasil dan menegur saya bila saya salah		
10.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya kepada saya		
11.	Orang tua memarahi bahkan memukul saya ketika saya melakukan kesalahan		
12.	Orang tua tidak pernah salah		
13.	Saya dilarang membantah perkataan orang tua		
14.	Semua keputusan berada ditangan orang tua		

15.	Orang tua selalu mengganggu anaknya tidak tau apa-apa		
16.	Saya harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya		
17.	Memarahi bahkan memukul adalah hal yang wajar dilakukan orang tua saya		
18.	Mengharuskan saya untuk belajar meski saya tidak menginginkannya		
19.	Orang tua saya tidak pernah membataskan pergaulan		
20.	Bila saya melakukan kesalahan itu dianggap wajar karena masih belum mengerti apa-apa		
21.	Memperbolehkan saya bergaul kesiapapun		
22.	Orang tua tidak pernah mengatur saya		
23.	Orang tua tidak pernah bertanya atau melarang saya untuk melakukan aktifitas yang saya lakukan		
24.	Memberikan apa yang saya inginkan		
25.	Tidak pernah memberitahu mana yang baik dan yang buruk		
26.	Walaupun tidak suka orang tua pasti menuruti kemauan saya		

Lampiran 2. Data sebar skala pola asuh

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total	
1	AS	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	13	
2	ALY	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	12
3	SR	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13
4	Zf	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	11
5	SF	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	16	
6	RM	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	12
7	CH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	15	
8	MC	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12
9	MT	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	13	
10	HNT	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	11	
11	AZ	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	13	
12	RV	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	11	
13	SK	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	12	
14	MT	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	11	
15	NS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	14	
16	SAS	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11
17	NH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	12
18	ASN	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	10	
19	N	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	12	
20	NN	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	10	
21	NR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	11	
22	C	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	11	
23	FST	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	14	
24	RI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	11

25	NRS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	14
26	SAL	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	13	
27	BNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	12		
28	RF	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
29	RC	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	15		
30	NF	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	10		
31	AT	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	13		
32	AM	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	11	
33	ASN	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	10	
34	P	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	12		
35	FST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	9	
36	SN	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	9	
37	AP	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	13	
38	NJ	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
39	AA	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	14	
40	AS	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	12		
41	SAA	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	13	
42	AK	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	11	
43	WRR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
44	AFB	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	14	
45	QM	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	10		
46	AS	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	13	
47	ABK	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	11	
48	CA	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	14	
49	RW	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	10	

50	SK	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	10
51	KT	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	12
52	BI	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	11
53	MJ	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	14	
54	ML	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	13	
55	JAT	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	10	
56	AF	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	11	
57	MCS	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	14	
58	TAM	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	15	
59	LFJ	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	11	
60	FAS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	11	
61	RAN	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
62	T	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	10	
63	MSA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	
64	APS	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	10	
65	AAN	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	11	
66	MJS	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	
67	RAR	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	
68	ADB	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	
69	AK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	
70	FSR	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	
71	AZ	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	
72	AR	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	
73	MN	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	
74	MSA S	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

75	MBM	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	11
76	HF	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
77	PL	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	10	
78	MBL	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10
79	MS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	
80	MRP	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11
81	RR	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	10	
82	MRD	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	11	
83	T	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	
84	RAF	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	
85	HZ	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	
86	R	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	
87	AFL	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10
88	FT	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	
89	FRR	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11	
90	ASZ	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	

Lampiran 3. Reliabilitas skala pola asuh

Reliability

Scale: Skala Pola Asuh

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	90	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,719	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	1,29	,456	90
PA2	1,29	,456	90
PA3	1,47	,502	90
PA4	1,49	,503	90
PA5	1,48	,502	90
PA6	1,47	,502	90
PA7	1,46	,501	90

PA8	1,37	,485	90
PA9	1,41	,495	90
PA10	1,42	,497	90
PA11	1,49	,503	90
PA12	1,39	,490	90
PA13	1,42	,497	90
PA14	1,42	,497	90
PA15	1,39	,490	90
PA16	2,46	,501	90
PA17	1,43	,498	90
PA18	1,36	,481	90
PA19	1,42	,497	90
PA20	1,42	,497	90
PA21	1,39	,490	90
PA22	1,50	,503	90
PA23	1,51	,503	90
PA24	1,44	,500	90
PA25	1,49	,503	90
PA26	2,41	,495	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	10,79	1,697	,374	,727
PA2	10,79	1,876	,317	,716
PA3	10,61	1,813	,322	,719

PA4	10,59	1,885	,067	,714
PA5	10,60	1,816	,320	,724
PA6	10,61	2,173	,332	,719
PA7	10,62	1,788	,342	,718
PA8	10,71	1,826	,329	,714
PA9	10,67	1,888	,372	,715
PA10	10,66	2,520	,341	,719
PA11	10,59	2,717	,446	,714
PA12	10,69	2,509	,334	,713
PA13	10,66	2,296	,308	,725
PA14	10,66	2,520	,341	,719
PA15	10,69	2,374	,355	,717
PA16	10,62	2,800	,490	,716
PA17	10,64	2,546	,355	,722
PA18	10,72	2,203	,343	,719
PA19	10,66	2,386	,362	,721
PA20	10,66	2,768	,375	,714
PA21	10,69	2,846	,318	,723
PA22	10,58	2,337	,334	,724
PA23	10,57	2,518	,339	,719
PA24	10,63	2,819	,300	,721
PA25	10,59	2,559	,362	,718
PA26	10,67	2,382	,360	,716

Lampiran 4. Angket resiliensi

Identitas Responden

Nama/ Inisial :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Umur :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini anda akan diberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan resiliensi dan pola asuh. Anda diharapkan untuk membaca setiap pertanyaan dengan teliti. Pada setiap pertanyaan, Anda diminta untuk memberi tanda silang (X) pada pilihan skala dibawah ini dengan benar yang benar benar menggambarkan keadaan diri anda

STS : jika **sangat tidak** setuju dengan pernyataan

TS : jika **tidak setuju** dengan pernyataan

S : jika **setuju** dengan pernyataan

SS : jika **sangat** setuju dengan pernyataan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Bersikap tenang dalam menghadapi masalah yang saya hadapi				
2.	Saya dapat menahan bila diejek teman				
3.	Sesekali saya melanggar peraturan – peraturan ringan				
4.	Saya marah bila dihadapkan masalah didalam pesantren				
5.	Saya akan membalas perbuatan orang yang telah mengolok saya				
6.	Menurut saya peraturan didalam pesantren dibuat demi kebaikan				
7.	Saya akan bergabung kedalam grup belajar ketika nilai saya rendah				
8.	Mengambil pulpen teman ketika saya kehilangan pulpen				
9.	Saya akan pasrah apapun yang terjadi ketika memiliki masalah				
10.	Walaupun kehilangan barang dikelas saya akan tetap ikhlas				
11.	Yakin bahwa usaha belajar tidak akan mengkhianati hasil				
12.	Saya akan bermain untuk melupakan nilai				

	saya yang buruk				
13	Saya akan berusaha seperlunya				
14	Menurut saya setiap masalah memiliki jalan keluar				
15	Terkadang saya merasa tidak bersemangat ketika melakukan aktivitas				
16	Saya merasa lebih percaya atas jawaban orang lain daripada diri sendiri				
17	Saya selalu yakin dan bersemangat setiap hari ketika melakukan aktivitas				
18	Saya merasa lebih senang tanpa bergantung pada orang lain				
19	Saran dari orang sekitar sangatlah penting bagi saya				
20	Saya bersikap acuh terhadap masalah yang saya hadapi				
21	Menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain sangat penting bagi saya				
22	Ketika dihadapkan dengan suatu masalah saya akan mencari jalan keluarnya				
23	Saya merasa bebas ketika tidak berada didalam pesantren				
24	Menurut saya saran orang sekitar saya akan memperburuk suasana				
25	Saya lebih suka ceplas ceplos				
26	Relasi pertemanan di dalam pesantren sangatlah penting bagi saya				
27	Saya menerima kritik dari orang lain terkait tugas saya				
28	Menurut saya menjaga sopan santun walaupun di luar lingkungan pesantren sangat penting				
29	Relasi baru tidak terlalu penting bagi saya				
30	Saya tidak suka dikritik				

Lampiran 5. Data sebar resiliensi

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	AS	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	112
2	ALY	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	103
3	SR	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	103
4	Zf	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	100	
5	SF	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	101
6	RM	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	103
7	CH	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	107
8	MC	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	103
9	MT	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	96
10	HNT	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	104
11	AZ	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	103
12	RV	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	97
13	SK	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	100
14	MT	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	96
15	NS	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	100
16	SAS	3	3	2	3	1	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	94
17	NH	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	91
18	ASN	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	97
19	N	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	98
20	NN	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	102
21	NR	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	99
22	C	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	97
23	FST	4	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	94
24	RI	4	3	3	3	1	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	96

25	NRS	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	95	
26	SAL	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	98		
27	BNA	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	96		
28	RF	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	100		
29	RC	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	96	
30	NF	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	100	
31	AT	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	97	
32	AM	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	98	
33	ASN	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	96	
34	P	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	92	
35	FST	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	89	
36	SN	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	95	
37	AP	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	89
38	NJ	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	98	
39	AA	4	3	2	4	2	3	4	1	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	89	
40	AS	3	2	2	3	1	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	89
41	SAA	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	87	
42	AK	2	3	2	4	3	3	4	1	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	92	
43	WRR	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	89	
44	AFB	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	92	
45	QM	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	94	
46	AS	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	96	
47	ABK	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	90	
48	CA	2	3	3	2	1	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	87	
49	RW	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	85	

50	SK	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	92	
51	KT	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	95	
52	BI	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	89	
53	MJ	2	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	87		
54	ML	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	89	
55	JAT	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	90
56	AF	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	89	
57	MCS	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	88	
58	TAM	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	94
59	LFJ	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	93
60	FAS	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	90
61	RAN	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	86
62	T	2	1	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	85
63	MSA	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	4	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	81
64	APS	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	87
65	AAN	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	85
66	MJS	1	2	3	3	4	4	3	2	4	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	87
67	RAR	1	1	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	84
68	ADB	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	86
69	AK	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	83
70	FSR	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	82
71	AZ	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	85
72	AR	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	74
73	MN	2	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	4	2	3	1	2	3	4	3	2	77
74	MSAS	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	82

75	MBM	2	1	2	1	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77
76	HF	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	81
77	PL	2	2	3	4	4	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	86	
78	MBL	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	87		
79	MS	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	88		
80	MRP	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	85		
81	RR	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	83			
82	MRD	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	87	
83	T	1	2	1	3	2	4	3	1	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	3	79		
84	RAF	3	2	2	1	2	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	4	3	76		
85	HZ	2	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	80		
86	R	3	2	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	78		
87	AFL	1	2	2	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	77		
88	FT	3	1	2	2	2	4	3	1	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	76		
89	FRR	1	2	1	3	2	4	3	2	2	2	4	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	79		
90	ASZ	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	2	82		

Lampiran 6. Reliabilitas skala resiliensi

Reliability

Scale: Skala Resiliensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
R1	2,73	,909	90
R2	2,79	,868	90
R3	2,61	,775	90
R4	2,89	,785	90
R5	2,62	,829	90
R6	3,54	,544	90
R7	3,43	,582	90

R8	2,44	,888	90
R9	2,94	,588	90
R10	2,60	,716	90
R11	3,43	,498	90
R12	2,63	,756	90
R13	2,71	,811	90
R14	3,50	,525	90
R15	2,37	,644	90
R16	2,93	,493	90
R17	3,33	,636	90
R18	2,96	,495	90
R19	3,02	,687	90
R20	3,10	,704	90
R21	3,21	,679	90
R22	3,33	,474	90
R23	2,96	,686	90
R24	3,51	,503	90
R25	2,63	,771	90
R26	2,98	,703	90
R27	3,32	,493	90
R28	3,86	,354	90
R29	3,13	,545	90
R30	3,42	,580	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	88,22	58,017	,479	,813
R2	88,17	56,365	,642	,805
R3	88,34	60,768	,341	,819
R4	88,07	59,254	,464	,814
R5	88,33	64,045	,356	,832
R6	87,41	65,413	-,026	,830
R7	87,52	61,893	,355	,819
R8	88,51	58,365	,466	,814
R9	88,01	63,270	,200	,824
R10	88,36	61,895	,373	,822
R11	87,52	61,803	,438	,817
R12	88,32	61,300	,305	,821
R13	88,24	60,501	,343	,819
R14	87,46	64,678	,363	,827
R15	88,59	58,897	,624	,809
R16	88,02	63,213	,339	,822
R17	87,62	60,148	,500	,814
R18	88,00	62,449	,356	,819
R19	87,93	59,928	,478	,814
R20	87,86	60,395	,420	,816
R21	87,74	58,979	,580	,810
R22	87,62	62,800	,327	,820
R23	88,00	60,404	,432	,816
R24	87,44	63,351	,335	,823

R25	88,32	62,738	,376	,826
R26	87,98	60,202	,439	,816
R27	87,63	63,740	,390	,824
R28	87,10	65,664	,354	,828
R29	87,82	63,384	,308	,823
R30	87,53	62,903	,344	,822

mean hipotetik : $(28 \times 1) + (28 \times 4) : 2 = 70$



Lampiran 7. Hasil ANOVA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Resiliensi
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,96
	Std. Deviation	8,092
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,739
Asymp. Sig. (2-tailed)		,645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Resiliensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,305	2	87	,738

Oneway

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

Descriptives

Resiliensi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
pola asuh demokratis	30	77,37	4,319	,789	97,75	100,98	91	112
pola asuh otoriter	30	71,35	3,556	,649	90,01	92,66	85	98
pola asuh permisif	30	72,17	4,052	,740	80,65	83,68	74	88
Total	90	70,96	8,092	,853	89,26	92,65	74	112

ANOVA

Resiliensi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4444,022	2	2222,011	139,699	,000
Within Groups	1383,800	87	15,906		
Total	5827,822	89			

Lampiran 8. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 038/FPSI/01.10/VII/2020 Medan, 27 Juli 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Kepala Mts (Madrasah Tsanawiyah) Al Kautsar Al Akbar
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Habibiyu Furqan
 NPM : 168600404
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan, Jl. Pelajar Timur No. 246, Kode Pos 20228, Kel. Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Resiliensi Ditinjau Dari Pola Asuh Pada Santri MTs Di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.


Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Pesantren** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..



 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran 9. Surat balasan selesai penelitian



معهد الكوثر الأكبر
PESANTREN AL-KAUTSAR AL-AKBAR
 Jl. Pelajar Timur No. 264 Medan 20228 Sumatera Utara - Indonesia
 Phone (061) 7344382 - 7344383 Fax. (061) 7344386

Medan, 10 Agustus 2020

Nomor : 003/ MA/PPMAA/III/2020
 Lamp : -
 Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth
 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
 Di tempat

Sehubungan dengan surat permohonan Penelitian Yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama :

Nama : Habibiyu Furqon
 NPM : 168600404
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Judul : Resiliensi Ditinjau Dari Pola Asuh Pada Santri MTs Di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan

Dengan ini menyatakan bahwa benar mahasiswa tersebut diatas sudah melakukan Penelitian di MTS AL-KAUTSAR AL-AKBAR dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Demikian balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepala Madrasah
 Tsanawiyah Al-Kautsar Al
 Akbar



Drs. Arsyad, S.Pd.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21